

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan data Lokasi Pertama

a. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Darul Ulum Jombang

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Hasil belajar yang tinggi menjadi cita-cita dan harapan sekolah yang dapat diwujudkan oleh guru sebagai factor yang dominan dalam menentukan proses pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan guru dengan cara mengembangkan kurikulum menjadi lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Fungsi sebagai edukator, Kepala Sekolah memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan pembinaan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Memahami

arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Sebagai edukator, Kepala Sekolah perlu selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik. Sebagaimana wawancara dengan wakasek :

Menurut pendapat saya, Pak Kayono merupakan pimpinan yang mempunyai semangat kinerja yang tinggi untuk meningkatkan mutu sekolah, memiliki SDM bagus, dilihat dari pendidikannya beliau memiliki kualitas ijazah yang cukup memadai, beliau sudah berpendidikan S2. Beliau kepala sekolah yang selalu mengedepankan tugasnya diantaranya mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa,

mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh Bimbingan Konsling / Karier yang baik.penghargaan.⁹⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, dan didukung dengan wawancara, bahwa kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang merupakan seorang yang komitmen yang tinggi. Diantaranya beliau tidak menduakan tugas dan kewajiban, sebagai seorang kepala kepla SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum selalu mendidik siswa, guru, staf yang dirasa mempunyai masalah atau kekurangan tentang mengajar.¹⁰⁰

1. Mengajar di Kelas.

SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum merupakan sekolah negeri dibawah naungan Diknas Kabupaten Jombang yang berstatus negeri, kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum berstatus Pegawai Negeri Sipil. Seorang PNS diwajibkan mengajar minimal 24 Jam/minggu mengajar. Kepala Sekolah mengajar minimal 6 jam pelajaran per minggu di kelas dengan ditambah 18 Jam sebagai kepala sekolah.

“Pendidik ke siswa dan Pembina ke Guru, Sebagai Pendidik tetap mengajar 10 Jam karena untuk kepala sekolah diakui 18 jam, tapi jam kita menyesuaikan, karena IPA 5 jam jadi 10 jam. Kalau membimbing merupakan kewajiban kami (Kepala sekolah), guru dan karyawan yang membutuhkan bimbingan terkait dengan karir, masalah-masalah khusus yang dihadapi dll.”¹⁰¹

⁹⁹Wawancara, dengan Bapak Safak Efendi, M.Pd.I, pada tanggal 11 Juni 2015

¹⁰⁰Observasi, pada tanggal 11 Juni 2015

¹⁰¹Wawancara, Dengan Bapak Karyono, S.Pd.,M.M.Pd pada tanggal 29 Juni 2015

Hasil wawancara tersebut didukung dengan data kegiatan Kepala SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang yang ditunjukkan kepada peneliti saat melakukan wawancara bahwa kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik tidak hanya pada guru tetapi juga terhadap siswa guna sebagai cara untuk memantau anak-anak dan mengawasi anak-anak.



**Keterangan foto: Kegiatan KBM di SMPN 3 Peterongan
Darul Ulum¹⁰²**

Dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak Safak Efendi, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dalam wawancara dengan peneliti.

“Bahwa Tugas bapak kepala sekolah tetap mengajar 10 jam dan ditambah 18 Sebagai kepala yang tugas minimal sebagai seorang PNS adalah 24 jam. Bapak kepala sekolah mengajar

¹⁰²Dokumentasi KBM, SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang, 2 Mei 2015.

pada hari sabtu/minggu yang diluar tidak ada kegiatan dan jika ada kegiatan dan yang penting dan mendesak, kepala sekolah tidak membiarkan jam kosong, akan tetapi kepala sekolah sudah mempersiapkan guru guru non pns untuk mengisi kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang”¹⁰³

Walaupun Kepala Sekolah tidak diwajibkan mengajar.

Kepala Sekolah menyadari bahwa pada waktu-waktu tertentu ia perlu masuk ke kelas-kelas untuk berinteraksi dengan peserta didik agar mengetahui dengan jelas perkembangan situasi dan kondisi kelas per kelas di sekolahnya.

2. Memberikan Bimbingan Kepada Para Guru

Tugas Kepala Sekolah di dalam membimbing para guru meliputi menyusun program pengajaran dan BK, melaksanakan program pengajaran dan BK, mengevaluasi hasil belajar dan layanan BK, menganalisis hasil evaluasi belajar dan layanan BK, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan sebagaimana wawancara kami dengan kepala sekolah.

“Kalo membimbing merupakan kewajiban kami (Kepala sekolah), guru dan karyawan butuh bimbingan terkait dengan karir, masalah-masalah khusus yang dihadapi”¹⁰⁴

Dan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Drs.Ahmad Su'ud selaku Waka Urusan Kesiswaan di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum dalam wawancara dengan peneliti.

“Bahwa kepala sekolah melaksanakan pembinaan kepada guru dan staf dengan melaksanakan supervisi dan evaluasi langsung. Baik dengan pemanggilan langsung oleh kepala

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Safak Edendi, M.Pd.I pada tanggal 29 Juni 2015

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Sukaryono, S.Pd., M.M.Pd pada tanggal 29 Juni 2015

sekolah kepada guru maupun ke staf. Dan biasanya kepala sekolah menyindir guru dan staf pada waktu rapat dengan tidak menyebutkan nama guru”¹⁰⁵

Dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak Safak Efendi, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum dalam wawancara dengan peneliti.

“Pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah dengan mengikut sertakan guru yang kurang baik di kegiatan seperti Seminar, MGMP, Pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya manusia.”¹⁰⁶

3. Mengembangkan Staf dan Guru

Tugas Kepala Sekolah di dalam mengembangkan staf dapat dijalankan melalui pendidikan dan pelatihan staf, pertemuan sejawat staf, seminar, diskusi, lokakarya, penyediaan bahan bacaan dan media elektronik. Selain itu, pengembangan staf bisa juga melalui pengusulan kenaikan jabatan melalui seleksi menjadi Kepala TU, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Lokasi Satpam/ Pesuruh, dan sebagainya.

“Untuk Guru : Guru kita usahakan meraih pendidikan tidak hanya sarjana, tetapi minimal S2 atau S3 dengan catatan tidak mengganggu tugas sebagai Abdi Negara baik biaya mandiri maupun pemerintah. 40% guru di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum sudah S2 Baik lulus maupun Proses. Sedangkan untuk tenaga kependidikan : itu tetap kita tingkatkan lewat forum Musyawarah perpustakaan sekoah, forum dapodik, diklat-dikat keuangan, persuratan, untuk meningkatkan diri supaya berkembang dan berkembang”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara, P. Ahmad Su'ud pada tanggal pada tanggal 14 Juni 2015

¹⁰⁶ Wawancara, P. Safak Efendi, M.Pd.I pada tanggal pada tanggal 29 Juni 2015

¹⁰⁷ Wawancara dengan P.Sukaryono, S.Pd., M.M.Pd pada tanggal 29 Juni 2015

Hal Ini diperkuat dengan dokumentasi daftar guru dan Staf SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang ¹⁰⁸

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Kualifikasi Pendidikan

No	Nama	Sertifikasi	Ijazah terahir	Jurusan
1	2	5	6	7
1	Karyono, S.Pd, M.MPd	Sudah	S-2/UTS Surabaya	Manj.Tek.Pembj
2	Diana Widayati, SPd	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	Matematika
3	Teguh Prasetyo, S.Pd	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	PPB
4	Abd.Hakim, S.Pd, M.Pd	Sudah	S-2/UHAMKA Jakarta	Manj. Adm. Pend
5	Dra. Yun Inthobah	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	PMP-Kn
6	Dra. Ani Ichlasiya	Sudah	S-2/UTS Surabaya	Manj. Tek. Pembj
7	Dra. Nadiyah	Sudah	S-1/UNIRA Pamekasan	Matematika
8	Kusnadi, SPd	Sudah	S-1/UNWAHA Malang	PKn
9	Endang Dwi Purwati, BA	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	EKOP
10	Zulkarnain Ali, SPd	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	Matematika
11	Laily Syarifah, Sag	Sudah	S-2/IAIN Surabaya	Tarbiyah
12	Sutrisno, SPd	Sudah	S-1/IKIP Surabaya	Penkesrek
13	Sri Sismidah Hidayati, SPd	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	Matematika
14	Dra. Megawati Dwi Rahayu	Sudah	S-1/UNMU Surabaya	Ekop
15	Dra. Luluk Sukmawati	Sudah	S-1/IKIP Malang	Biologi
16	Luwihani, SPd	Sudah	S-1/IKIP Surabaya	Bhs. Inggris
17	M. Setyo Nugroho, SPd	Sudah	S-1/IKIP Malang	Bhs. Indoneai
18	Faiqotur Rosidah, SPd	Sudah	S-2/UNESA Surabaya	JPBI
19	Lilik Fatichah, SPd	Sudah	S-1/UNM Malang	Bhs. Inggris
20	Drs. Sigit Prijastono	Sudah	S-1/IKIP PGRI Surabaya	Fisika
21	Muizzatul Mutsaniah, SPd	Sudah	S-2/UNESA Surabaya	Ekop
22	Sony Karsono, SPd	Sudah	S-2/UNESA Surabaya	Geografi
23	Safak Efendi, S.Ag	Sudah	S-2/UNIPDU	Mag. Pend. Agama

¹⁰⁸ Dokumentasi, 29 Juni 2015

			Jombang	Islam
24	Sri Wahyuni, SPd	Sudah	S-1/IKIP Surabaya	Sejarah
25	Miftakhul Rohana, S.Pd	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	Bhs.Indonesia
26	Munawaroh, SPd	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	Bhs.Ingggris
27	Sri Amaliya, S.Pd	Sudah	S-1/UNM Malang	Fisika
28	Siti Zumarah, SPd	Sudah	S-1/IKIP Malang	Bhs.Indonesia
29	Kamilatus Sa'adah,SPd	Sudah	S-2/UNESA Surabaya	Pend. Sains
30	Nanik Fauziah, S.Pd	Sudah	S-1/IKIP Surabaya	Ekop
31	Dra.Sunarko	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	PLS
32	Dra.Ennik Uyun Siti M.	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	PPB
33	Dra.Anis Nul Laili	Sudah	S-1/IKIP Malang	Bhs.Indonesia
34	Drs.Ahmad Su'ud	Sudah	S-1/IAIN Surabaya	Peradilan Agama
35	Usfatun Fathonah,S.Ag	Sudah	S-1/STAI Darul Ulum	PAI
36	Dra.Istutiyah Nur Cholifah	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	PPB
37	Sulaikah,SPd	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	Matematika
38	Didik Supriadi, S.Pd	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	PPB
39	Rini Widyawati, S.Pd	Sudah	S-1/IKIP PGRI Surabaya	Matematika
40	Rismaniyati Fatichah, S.Pd	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	PMP-Kn
41	Dra.Akhris Fuadatisholikah	Sudah	S-2/UNIPDU Jombang	PAI
42	Moch.Burhanuddin, M.Pd.I	Sudah	S-2/UNIPDU Jombang	Mag.Pend.Agama Islam
43	Ema Indahyanti, S.Pd	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	Bhs.Ingggris
44	Kasno, S. Ag	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	Tarbiyah
45	Muh.Ali Efendi, S.Si, M.Si	Sudah	S-2/IPB Bogor	Biologi
46	Nur Lailis Sa'aadah, S.Pd	Belum	S-1/STKIP PGRI Jombang	Bhs.Ingggris
47	Ageng Pramono, S.Pd	Belum	S-1/STKIP PGRI Jombang	Penjaskes
48	Choirul Anam, M.Pd.I	Sudah	S-2/UNIPDU Jombang	Mag.Pend.Agama Islam
49	Nur Azizah, S, Hum	Sudah	S-1/UIN Malang	Sastra Ingggris
50	Eny Daris Silmi, S,Si	Sudah	S-1/UNM.Malang	Matematika
51	Liana Rahmawati, S, Psi	Belum	S-2/UNTAG Surabaya	Psikologi
52	Nur Masruchah, S.Pd.I	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	Tarbiyah
53	Nur Indah, S, Ag	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	Usuluddin
54	Naufan Fahmi, S, Pd	Sudah	S-1/Un.Kanjuruan Malang	Fisika

55	Eni Nur Aini, S.Pd.I	Sudah	S-1/UNIPDU Jombang	Tarbiyah
56	Yusuf Suharto, S.Ag	Sudah	S-2/IAIN Surabaya	Pend.Aqidah
57	Ihsan Wahyudi, S.Pd	Sudah	S-1/STKIP PGRI Jombang	Bhs.Ingggris
58	Lukmanul Fatah, S.Pd.I	Belum	S-1/UNIPDU Jombang	Tarbiyah
59	Indah Rahmawati, S.Pd	Sudah	S-1/UNDAR Jombang	Ekop
60	Anggun Perdana Fitri Laila, S.Pd	Belum	S-1/UNESA Surabaya	Fisika
61	Ita Ainun Jariyah, S.Pd	Belum	S-2/UNM malang	Biologi
62	Agus Dwi Putranto, S.Pd	Belum	S-1/IKIP Surabaya	Kesenian
63	Amanatur Rahmah, S.Si	Belum	S-1/UGM yogjakarta	Statistik
64	M.Khoiron, S.Pd.I	Belum	S-1/UNDAR Jombang	PAI
65	Maria Tri Purwanti, S.Pd	Belum	S-1/UNESA Surabaya	Matematika
66	M.Shohib Anwar, M.Si	Sudah	S-2/ITS Saurabaya	Fisika
67	Endah Murtiati, S.Kom	Belum	S-1/UNDAR Jombang	Komputer
68	Dra.Siti Zahroh	Sudah	S-1/IKIP PGRI Surabaya	Matematika
69	Moh.Kholil, S.Pd.I	Belum	S-2/UNIPDU Jombang	Mag.Pend.Agama Islam
70	M.Muhaimin, S.Sos	-	S-1/UNIPDU Jombang	Adm.Negara
71	Budianto, SE	-	S-1/STIE PGRI Jombang	Akuntansi
72	Munjidah, S.Pd	-	S-1/UNDAR Jombang	PPB
73	Sri Rahayu, SE	-	S-1/STIE PGRI Jombang	Akuntansi
74	Nurul Hidayah, S.Pd.I	-	S-1/UNDAR Jombang	IP
75	Machfud	-	SMEAN/Jombang	Perdagangan
76	Fauziah	-	MAN/Darul Ulum	IPS
77	Erny Wahyuni, S.Pd.I	-	S-1/UNIPDU Jombang	PAI
78	Luluk Masruroh	-	SMEA/Darul Ulum	Akuntansi
79	Imroatul Hasanah	-	S-1/UNIPDU Jombang	PAI
80	Nur Afandi, A.Md	-	D-3/UNIPDU Jombang	Keperawatan
81	Sari Nur jannah, SE	-	S-1/UNESA Surabaya	Manj.Keuangan
82	Nur Nawati	-	S-1/STKIP PGRI Jombang	Bhs.Ingggris
83	Moh.Sirri	-	D-3/UNIPDU Jombang	Sastra Jepang
84	M.Fadlan	-	KPAA/ Jombang	Kesekretariatan
85	Supardi	-	SMA/Darul Ulum	IPS

86	Subiyanto	-	SMP	
87	Suprpto	-	SMAM-Jombang	B
88	Abdul Hanan	-	MTsN	
89	Widyanto Raharjo	-	SMP	
90	M.Arif Hakiki	-	S-1/UNDAR Jombang	Ekonomi

Dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak Drs.

Muhaimin selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 3 Peterongan

Darul Ulum dalam wawancara dengan peneliti.

Kepala sekolah mempunyai komitmen yang kuat untuk mengembangkan staf ataupun guru agar kualitas sumberdaya manusia yang ada agar semakin bagus. Biasanya yaitu dengan diklat diadakan jika dibutuhkan dan narasumber dari Diknas, dan aktif sebagai anggota MGMP setiap guru.¹⁰⁹

Dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak Safak

Efendi, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 3

Peterongan Darul Ulum dalam wawancara dengan peneliti.

Dalam Pengembangan kepada siswa, guru maupun pegawai kami bekerjasama kurang lebih 15 kerjasama diantaranya BLH, Perikanan dan Kehutanan. Dengan sekolah mitra yang sesama dengan lembaga pendidikan, SMPN 5 Jogja, Singapura, Malaysia, setiap tahun ada pertukaran pelajaran yang langsung dikoordinir oleh dikbud RI. Pengembangan Guru minimal MGMPs, MGMPs sebagai perwujudan yang ada disekolah dalam bentuk implementasi pada seluruh kegiatan contohnya dalam perumusan pembelajaran. Workshop : workshop nanti akan bertemu dengan guru semua guru maple yang dirumuskan adalah KKM, Kriteria penilaian, yaitu kriteria penilai itu kita gabungkan dengan kurikulum K13/KTSP sehingga akan cocok dari perumusan guru masing2 mapel dengan kurikulum. Pengembangan perangkat pembelajaran : karena sekolah kita merupakan sekolah adiwiyata, maka masing-masing guru diharapkan ada satu KD pada masing2 mapel yang berhubungan dengan ADIWIYATA.

¹⁰⁹ Wawancara, P. Muhaimin pada tanggal pada tanggal 14 Juni 2015

4. Mengikuti Perkembangan IPTEK

Tugas Kepala Sekolah di dalam mengembangkan dirinya sendiri untuk mengikuti perkembangan IPTEK dapat dilakukan dengan ikut pelatihan, MKKS, seminar, lolalarya, diskusi, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya. Sesungguhnya, bila staf lebih menguasai IPTEK dibandingkan dengan Kepala Sekolah maka, wibawa Kepala Sekolah itu turun, atau lebih jelek lagi kalau Kasek itu dipermainkan oleh staf karena ketidaktahuannya tentang IPTEK.

“Selain kepala sekolah kami sebagai Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) KAB. Jombang 2 Periode. Selain membimbing diri saya dan guru kami juga membimbing kepala sekolah lain yang bertujuan saling sharing agar bisa mencermati peraturan yang ada dan melaksanakan secara baik. Kita juga membutuhkan pembimbing diantaranya pengawas, DIKNAS dan Perguruan Tinggi. Selain itu Dipondok pesantren juga terdapat forum komunsiasi kepala sekolah dilingkungan pesantren.”¹¹⁰

Dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak Safak Efendi, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum dalam wawancara dengan peneliti.

“Bahwa kepala sekolah tidak hanya menjabat di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum, beliau juga menjadi sebagai Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah di Kabupaten Jombang”¹¹¹.

Bahwa dalam hal ini kepala sekolah juga merupakan kepala yang tidak hanya ahli dalam bidang kepemimpinan di SMP Negeri

¹¹⁰ Wawancara dengan P. Karyono, S.Pd., M.M.Pd pada tanggal 29 Juni 2015

¹¹¹ Wawancara dengan Safak Efendi, M.Pd.I pada tanggal 29 Juni 2015

3 Peterongan Darul Ulum saja tetapi juga sudah ahli sebagai seorang pemimpin di organisasi lain.

5. Memberi Contoh Bimbingan Konseling / Karier

Tugas Kepala Sekolah di dalam memberi contoh Bimbingan Konsling / Karir dapat dilakukan lewat program layanan BK langsung kepada siswa. Selain itu, bisa juga memberi bimbingan kepada siswa melalui guru BP. Artinya, guru BP harus diberdayakan dengan memberikan saran, menggerakkan, memantau, dan memberikan *reward and punishment* atas apa yang dia kerjakan dalam 30 jam pelajaran per minggu. Guru BP harus mengetahui setiap siswa dalam kelas-kelas yang dipercayakan menjadi bimbingannya mengenai berapa hari siswa tertentu sudah tidak hadir sekolah, mencari tahu mengapa tidak hadir di sekolah. Siapa yang berpacaran dengan siapa, membuat analisa penjurusan dan gejala narkoba, merekap absensi siswa menjelang pengisian raport, dan sebagainya.

“Reward kita mulai dari siswa, karyawan dan guru dan sudah ada SK (Surat Keputusan) dari sekolah, jadi kalo ada guru beprestasi kita beri reward sesuai tahapannya mulai dari kabupaten, provinsi, nasional. Guru yang bermasalah ada sanksi yang dilaksanakan, misalakan GTT dengan pengurangan jam. Semester berikutnya baik kita tambah lagu Dsb, teguran tertulis maupun lisan. Minimal itu. Kalo kita hanya member penghargaan tapi kalo ada yang bermasalah tidak ada sanksi kepada guru itu tidakimbang. Ya itu kita seimbangkan.”¹¹²

¹¹² Wawancara dengan P. Karyono, S.Pd., M.M.Pd pada tanggal 29 Juni 2015

Bahwa dalam hal ini kepala sekolah juga penting memberikan reward dan sanksi kepada guru, dengan adanya reward dan sanksi maka tanggung jawab dan persaingan yang baik akan terjalin di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum dan akhirnya mutu sumberdaya manusia di sekolah akan berkembang dan secara langsung proses pengajaran akan semakin bagus dan mutu pendidikan akan meningkat.

- b. Peran Kepala Sekolah sebagai *Manajer* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, antara lain adalah kepala sekolah sebagai *manajer*, sekaligus pemimpin lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah diuntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kepala sekolah harus memiliki peran dan kemampuan manajerial yang bagus, sehingga kegiatan yang telah diprogramkan dapat berjalan dengan baik.

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai *manajer*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam rangka menunjang program sekolah.

Pembagian kompetensi guru dan karyawan harus sesuai tupoksi tepat untuk membantu, dengan kepercayaan komunikasi, saling sharing.¹¹³

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekaligus *manajer* merupakan faktor yang sangat penting, karena berjalanya tidak lembaga pendidikan sangat bergantung kepada pimpinannya, atau kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut. Dengan demikian kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar atas kelancaran dan keberhasilan semua pengaturan, pengelolaan baik secara formal kepada atasannya (pemerintah) maupun informal kepada masyarakat, atau orang tua siswa yang telah memberikan kepercayaan kepada sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan bagian wakasek yaitu:

Menurut pendapat saya, Pak Karyonono merupakan pimpinan yang mempunyai semangat kinerja yang tinggi untuk meningkatkan mutu sekolah, memiliki SDM bagus, dilihat dari pendidikannya beliau memiliki kualitas ijazah yang cukup memadai, beliau sudah berpendidikan S2. Beliau kepala sekolah yang idealis, berkomitmen tinggi, berani mengambil kebijakan penuh resiko, mampu mengerakkan bawahannya (guru dan staf sekolah) dengan baik. Sangat menghargai terhadap prestasi yang dicapai oleh guru, misalnya setiap guru yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik diberikan penghargaan.¹¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, dan didukung dengan wawancara, bahwa kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang merupakan seorang yang komitmen terhadap kedisiplinan. Diantaranya disiplin waktu, hal ini telah peneliti

¹¹³ *Ibid*

¹¹⁴ *Wawancara*, dengan p.Safak Efendi, M.Pd.I pada tanggal 11 Juni 2015

buktikan dengan cara peneliti datang ke lokasi penelitian tepat pukul 06.45 WIB, ternyata kepala sekolah telah berada di sekolah, padahal jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah cukup jauh, ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki indikator pemimpin yang disiplin karena di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum sudah menerapkan system yang menjamin yaitu secara sistemik.¹¹⁵

1) Penanaman Sikap Disiplin

Disiplin berarti melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang menjadi kewajiban dengan sebaik-baiknya. Kedisiplinan merupakan faktor penting untuk mencapai sukses, oleh karena itu, kedisiplinan mutlak diperlukan dalam rangka mencapai suatu kesuksesan. Kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang mempunyai prinsip bahwa pendidikan akan berhasil baik, manakala komponen pelaku pendidikan (kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, serta staf sekolah), telah tertanam sikap disiplin pada diri mereka masing-masing dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Kami punya prinsip bahwa disiplin itu merupakan salah satu cara untuk meraih sukses. Oleh karena itu kami sangat menekankan sikap disiplin, baik pada diri saya sendiri, maupun kepada seluruh warga sekolah (guru, staf sekolah, dan seluruh siswa) untuk membiasakan disiplin, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, jangan sampai ada jam kosong atau siswa tidak diberi

¹¹⁵ *Observasi*, pada tanggal 11 Juni 2015

pelajaran. Sebab akan berpengaruh tidak baik, atau kebiasaan santai, baik kepada siswa maupun guru, sehingga akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan pendidikan. Akan tetapi penanaman disiplin tidaklah mudah, perlu kerja keras dan memerlukan kesadaran yang tinggi dari masing-masing semua pihak.¹¹⁶

Seperti dokumentasi yang digambarkan dibawah ini



Foto Dokumentasi : Sikap Disiplin terhadap siswa¹¹⁷

Dengan penanaman sikap disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui metode keteladanan, para guru dan tenaga kependidikan akan malu kalau mereka tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya. Maka akhirnya disiplin akan menjadi budaya di sekolah tersebut.

¹¹⁶Wawancara, dengan Bapak Safak Efendi pada tanggal 11 Juni 2015

¹¹⁷ Dokumentasi, 02 Mei 2015

2) Pemberdayaan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu sarana komunikasi antara guru-guru. Kelompok Kerja Guru (KKG) ini mempunyai tujuan untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas guru, mencari solusi berbagai masalah di lapangan yang dihadapi oleh guru terkait dengan profesinya sebagai seorang pengajar. Kegiatan semacam ini akan sangat efektif dan efisien apabila di fungsikan secara baik, dengan berbagai agenda yang jelas berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab guru, misalnya penyusunan/pembuatan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Analisi Evaluasi dan lain-lain.



Foto Kegiatan KKG ¹¹⁸

¹¹⁸ Dokumentasi, 02 Mei 2015

Disamping itu KKG juga berfungsi sebagai *refresing* guru-guru setelah mereka bertemu secara langsung dengan kawan-kawan guru yang lain, juga berguna untuk mengevaluasi kemampuan diri dan juga kemampuan sebagai tenaga profesional pendidikan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan membuat RPP (rencana pelaksanaan Pembelajaran).¹¹⁹ Adapun hasil wawancaranya beliau adalah sebagai berikut:

KKG merupakan satu wadah komunikasi antara guru-guru yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kreatifitas guru, mengatasi berbagai masalah di lapangan yang dihadapi guru terkait dengan proses belajar mengajar. Beberapa manfaat yang didapat dari kegiatan KKG tersebut antara lain, para guru dapat bertukar pengalaman terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sangat penting bagi guru selaku pelaksana pembelajaran di sekolah, disamping ia harus menguasai materi pembelajaran, mereka juga dituntut memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran tidak menyimpang dari tema atau kompetensi dasar yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan optimal Minimal MGMPS, MGMPS sebagai perwujudan yang ada disekolah dalam bentuk implementasi pada seluruh kegiatan contohnya dalam perumusan pembelajarn, Workshop : workshop nanti akan bertemu denga guru semua guru maple yang dirumuskan adalah KKM, Kriteria penilaian, yaitu kriteria penilain itu kita gabungkan dengan kurikulum k13/ktsp sehingga akan cocok dari perumusan guru masing2 mapel dengan kurikulum..¹²⁰

¹¹⁹ *Observasi*, 11 Juni 2015

¹²⁰ *Wawancara*, dengan bapak Safak Efendi pada tanggal 29 Juni 2015

Hasil Wawancara diperkuat dengan bukti dokumen yang terlampir berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).¹²¹

3) Penanaman Budaya Iklim Kerja yang Kondusif dan Bersih

Lingkungan iklim kerja yang kondusif dan bersih sangat penting untuk diperhatikan, karena hal ini akan lebih memungkinkan kenyamanan belajar bagi siswa, maupun nyaman mengajar Bagi guru. Lingkungan fisik yang menarik, lingkungan kerja yang kondusif dan bersih, tentu dengan mutu yang bagus akan menarik minat dan simpati dari masyarakat, sehingga untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah ini akan lebih memungkinkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sejauh ini menurut saya pak karyono termasuk pimpinan yang selalu berusaha menciptakan iklim kerja yang kondusif, disamping disiplin yang tinggi, dan ini telah menjadi komitmen beliau. Oleh karena itu suasana kerja yang disiplin, budaya iklim kondusif, saya merasa senang, sebab hal ini akan memberikan motivasi kepada kita dalam melaksanakan tugas sehari-hari, sehingga prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik dapat berkembang. Untuk tahun 2015 SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum mendapat Sertifikat Sekolah Adiwiyata Mandiri”.¹²²

Budaya kerja yang kondusif dan bersih akan menyebabkan guru-guru dan tenaga kependidikan merasa nyaman dan tentram bekerja di lapangan tersebut dan dilaksanakan setiap 2 minggu

¹²¹*Dokumentasi*, SMP Negeri 3 Darul Ulum

¹²²*Wawancara*, dengan Bapak Suud pada tanggal 14 Juni 2015

sekali. Pada akhirnya apabila sudah muncul kenyamanan, maka niat untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan memajukan lembaga tersebut.

Segagai bahan pendukung kegiatan tersebut di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum terdapat beberapa kegiatan yang dapat membuat rasa nyaman lingkungan sekolah, sebagai contoh dapat dilihat dibawah ini: ¹²³



¹²³ Dokumentasi, 02 Mei 2015



- c. Peran Kepala Sekolah sebagai *Administrator* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang.

Peranan kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan berangkat dari hakikat administrasi pendidikan sebagai perndayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara

optimal, releva, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pangajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Dalam hal ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kami selalu supervise secara berkala semua administrasi kantor, baik kepegawain, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarpras, penanggung jawab laboratorium, perpustakaan, kegiatan lain, koperasi, uks, pramuka, ada standart ISO dan IWA yang kita miliki dengan menggunakan system sitemik dengan standart ISO dan IWA di Sekolah kami, dan menggunakan SOP yang kita sepakati bersama. Dengan dibuat bersama maka akan dipatuhi secara bersama dan mempunyai tanggung jawab bersama. Administrasi dapat mendukung kegiatan kegiatan kita, karena kegiatan itu tanpa administrasi bukti fisik kegiatan itu tidak ada. sehingga adminitrasi itu penting sebagai pertanggung jawaban kita kepada pemerintah maupun masyarakat ada bukti fisik.¹²⁴

Hasil wawancara tersebut didukung dengan data bukti fisik yaitu sertifikat/Piagam tentang ISO 9001 dan IWA-2

¹²⁴ Wawancara dengan P. Sukayono, S.Pd., M.M.Pd pada tanggal 29 Juni 2015



Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bapak Safak Efendi, M.Pd.I yaitu sebagai berikut :

“Di Tata Usaha semua sudah ada pembagian dari tata surat, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, perpustakaan sudah ada tupoksi masing-masing.

Untuk administrasi kepala sekolah : semua pelaksana kegiatan harus membuat proposal, pelaksanaan baru diakhir ada laporan-laporan dalam setiap kegiatan. Tidak hanya hanya kegiatan ekstra tetapi juga rencana pembelajaran seperti (RPP) juga harus dipersiapkan terlebih dahulu. SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum sudah bersertifikat

International Organization for Standardization (ISO 9001) dan International Workshop Agreement 2 (IWA-2): yang mana Sertifikat ISO 9001 dan IWA-2 itu merupakan standar internasional dalam sebuah sistem manajemen untuk pengukuran mutu organisasi. Mereka memegang peranan penting dalam mengukur bagaimana kredibilitas perusahaan yang ingin bersaing secara global dan juga adalah salah satu cara untuk meningkatkan sistem manajemen mutunya. semua administrasi sudah lengkap sesuai standart. Dan di ISO itu ada job discription masing2. Dan SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum juga mendapat akreditasi A dengan nilai yang hamper sempurna yaitu 98.8”¹²⁶

Dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak M. Muhaimin, S.Sos selaku Kepala Tata Usaha di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum dalam wawancara dengan peneliti :

“Setiap barang masuk, masuk buku induk. Setiap pembelian dibukukan dan dilaporkan ke DIKNAS setempat dan Berita acara. Baik dari pondok pessantren Darul Ulum maupun hibah dari masyarakat, wali murid, alumni”

Dengan kata lain kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai administrator sudah baik dengan dibuktikan dengan berbagai sertifikat sebagai bukti bahwa SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum sudah mempunyai standartisasi

¹²⁶ Wawancara dengan P. Safak Efendi, M.Pd.I pada tanggal 29 Juni 2015

administrasi sebelum melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.



- d. Peran Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang.

Kepala sekolah sebagai *supervisor* mempunyai peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas atau sekolah. Supervisi sebagai upaya

pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Salah satu peran dan tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi (melakukan pengawasan) terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, dalam hal ini adalah guru, juga kepada tenaga non kependidikan, dan karyawan sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut, kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang sebagai *supervisor* telah melaksanakan tugas dan fungsinya, walaupun masih perlu ditingkatkan, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang sebagai berikut:

“Supervisor itu sebagai bahan evaluasi kita, untuk meningkatka komptersi guru dalam proses pembelajaran, Supervisi itu sebagai bahan untuk tindaklanjut kita bagaimana kedepan guru itu harus di diklat, workshop atau pelatihan atau MGMP sekolah ditingkatkan dengan model apa dalam proses pembelajaran. Dengan itu kita bisa mengelompokkan guru yang betul-betul sudah paham terkait dengan akademik maupun non akademik, artinya baik teori pembelajaran , evaluasi, penyusunan perangkat pembelajaran. Apalagi SMPN 3 Peterongan ini diterapkan K13 maka dengan ini perlu bimbingan terhadap guru. Guru itu perlu mencermati peraturan pemerintah terkait Kurikulum 13. tetapi jangan terbebani karena adminstrasi artinya ini dangat penting bukan berarti karena adminstrasi proses tidak berjalan. Disini kami mengutamakan proses, adminstrasi itu penting tetapi yang lebih utama itu adalah proses. Karena semua itu tergantung oleh guru, makanya kita selalu mengadakan supervise untuk menjamin mutu. Supervisi itu bukan untuk menilai baik/buru guru tetapi guru itu mau dibantu dimananya. Dibimbing dimananya. Agar guru bias mencapai tujuan yang diinginkannya.

Hal senada juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum yaitu Bapak Safak Efendi, M.Pd.I bahwa

Semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah harus selalu dikawal, dipantau, diawasi dan dievaluasi, sebab tanpa adanya pengawasan yang efektif, tentu kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan optimal. Misalkan ada Guru mengajar tidak enak langsung dikomplain ke waka dan kepala disini siswa bersikat sangat aktif. Jika guru yang kurang mampu akan mapan akan dibimbing dan didampingi oleh guru lain/guru senior.¹²⁷

Sebagai *supervisor* kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang telah melaksanakan kepengawasan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.

Kegiatan Belajar Mengajar merupakan kegiatan yang penting, sebab berhasil tidaknya proses pendidikan tergantung efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berjalan efektif,efesien, apabila kepengawasan kepala sekolah telah dijalankan secara efektif, efesien dan berkesinambungan. Dengan demikian kepengawasan atau *controlling* mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dicapai. Salah satu kepengawasan yang dilakukan oleh SMP Negeri 3

¹²⁷Wawancara, dengan Bapak Safak Efendi, M.Pd.I pada tanggal 29 Juni 2015

Peterongan Darul Ulum Jombang terkait dengan kegiatan belajar mengajar sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Supervisor itu sebagai bahan evaluasi kita, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹²⁸

Berdasarkan amatan peneliti secara langsung, serta didukung dengan hasil wawancara diatas, bahwa kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang sangat komitmen terhadap *controlling* atau pengawasan langsung terhadap staf, karyawan maupun guru ketika pelaksanaan pembelajaran.

2) Pengawasan terhadap perangkat pembelajaran.

Untuk mengetahui guru mampu melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan supervisi tersebut untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam

melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekuarangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Peran kepala sekolah sebagai *supervisor*, disamping mengamati proses pembelajaran secara langsung, kepala sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru, yaitu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tentang kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain; RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Promes (Program Semester), Prota (Program Tahunan), Jurnal guru, daftar penilaian siswa, dan lain-lain.

Salah satu kepengawasan yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang yang terkait dengan perangkat pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, kinerja guru harus bagus, guru harus menguasai terhadap materi pelajaran yang disampaikan, memahami ilmu mendidik, memahami perkembangan kejiwaan atau karakter anak, dan lain-lain. Untuk menunjang keberhasilan dalam

¹²⁸ Wawancara, dengan bapak Sukaryono, S.Pd.,M.M.Pd pada tanggal 29 Juni 2015

kegiatan proses belajar mengajar, guru harus menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, karena hal ini akan sangat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran¹²⁹

Berdasarkan amatan peneliti secara langsung, serta didukung dengan hasil wawancara diatas, bahwa kepala SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang sangat komitmen terhadap kinerja guru harus merencanakan pembelajaran yang bagus dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Paparan Data Lokasi Kedua

- a. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Hasil belajar yang tinggi menjadi cita-cita dan harapan sekolah yang dapat diwujudkan oleh guru sebagai factor yang dominan dalam menentukan proses pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan guru dengan cara mengembangkan kurikulum menjadi lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan sekolah.

¹²⁹Wawancara, dengan Bapak Sukaryono, S.Pd., M.Pd pada tanggal 29 Juni 2015

Kepala Sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas 7 aspek penting yaitu :

1) Mengajar di Kelas.

Di Sekolah Negeri, Kepala Sekolah diwajibkan mengajar minimal 6 jam pelajaran per minggu di kelas dengan ditambah 18 Jam untuk tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Walaupun Kepala Sekolah tidak diwajibkan mengajar, hendaknya Kepala Sekolah menyadari bahwa pada waktu-waktu tertentu ia perlu masuk ke kelas-kelas untuk berinteraksi dengan peserta didik agar mengetahui dengan jelas perkembangan situasi dan kondisi kelas per kelas di sekolahnya.

Salah satu peran kepala yang dilakukan oleh SMP Islam Baitul Izzah terkait dengan kegiatan belajar mengajar sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Karena itu merupakan tugas utama kita sebagai guru maka itu tidak bisa kita tinggalkan. Dalam kesempatan ini saya harus mengajar minimal 1 JTM setiap kelas yang total untuk tahun ini ada 9 JTM. Yang itu merupakan prinsip saya dari awal karena itu membantu kita untuk memahami anak-anak. karena ini juga untuk memantau anak-anak, dan untuk mengetahui kondisi anak-anak”¹³⁰

Hal senada disampaikan oleh Sutrisno, S.Pd sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

¹³⁰ Wawancara, Dengan Ibu Dra. Uswatun Hasanah pada tanggal 11 Juni 2015

“Kepala sekolah tetap mengajar di kelas. Dengan mengajar kepribadian islam, baca tulis al quran dan siroh nabi. Jika ada rapat beliau lebih mementingkan mengajar terlebih dahulu. Jika ada guru yang konsultasi maka beliau akan mengajar dulu setelah selesai mengajar baru dilanjutkan untuk konsultasi. Dan jika ada undangan dari Diknas maka beliau akan memberikan tugas ataupun guru yang serumpun untuk menggantikan jam mengajar”¹³¹

2) Memberikan Bimbingan Kepada Para Guru

Tugas Kepala Sekolah di dalam membimbing para guru meliputi menyusun program pengajaran dan BK, melaksanakan program pengajaran dan BK, mengevaluasi hasil belajar dan layanan BK, menganalisis hasil evaluasi belajar dan layanan BK, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah.

“Selain tugas kepala sekolah membimbing siswa, kami selaku kepala sekolah juga membimbing guru, baik perencanaan pengajaran, proses pengajaran, maupun mengevaluasi pengajaran guru. Tidak hanya itu jika ada guru yang mempunyai problem baik tentang pengajaran/pendidikan maupun persoalan pribadi. Kepala sekolah tidak hanya memarahi komponen yang ada sekolah tetapi memberikan solusi sebagai proses pembinaan kepada guru. Karena itu yang dibutuhkan oleh guru”¹³²

Dengan kata lain kepala sekolah dapat membimbing anak buahnya tidak hanya dibidang pendidikan tetapi juga dibidang lainnya.

¹³¹ Wawancara, Dengan Bapak Sutrisno, S.Pd pada tanggal 11 Juni 2015

¹³² Wawancara, Dengan Ibu Dra. Uswatun Hasanah pada tanggal 11 Juni 2015

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Sutrisno, S.Pd sebagaimana hasil wawancara berikut :

Untuk pembinaan guru dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu dengan diadakan rapat rutin oleh kepala sekolah untuk membicarakan evaluasi siswa dan guru. Tidak hanya itu dari yayasan juga melaksanakan evaluasi setiap bulan sekali di minggu pertama dan juga pembinaan dari yayasan Forum Studi Islam Interaktif (FSII).¹³³

3) Memberikan Bimbingan Kepada Karyawan

Tugas Kepala Sekolah di dalam membimbing karyawan meliputi penyusunan program kerja dan pembagian tugas TU, pesuruh, satpam, UKS, tukang, dan laboran.

“Kami setiap tahun selalu membuat program kerja, yang bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Dan ada pembagian tupoksi kerja yang jelas, supaya setiap guru maupun pegawai dapat memaksimalkan apa yang sudah menjadi tugasnya.”¹³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Sutrisno, S.Pd sebagaiman hasil wawancara berikut :

“Kepala sekolah selalu mewajibkan pegawai maupun guru untuk membuat program kerja setiap tahun. Karena dengan perencanaan yang jelas maka kegiatan yang akan dilaksanakan sudah jelas, dan pembagian kerja juga sudah jelas. Jika ada karyawan atau guru yang kurang bisa membuat perencanaan tersebut maka kepala sekolah akan membimbing guru/karyawan tersebut dengan memanggil langsung

¹³³ Wawancara, Dengan Bapak Sutrisno, S.Pd pada tanggal 15 Juni 2015

¹³⁴ Wawancara, Dengan Ibu Dra. Uswatun Hasanah pada tanggal 11 Juni 2015

guru/karyawan yang bersangkutan atau mengikutkan seminar/diklat”¹³⁵

Dengan adanya program kerja yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, maka kegiatan yang akan dilakukan tidak akan melenceng atau salah arah. Sehingga dalam satu tahunnya program yang sudah disusun dapat tercapai dan dapat dievaluasi apakah sudah berhasil atau belum.

4) Memberikan Bimbingan Kepada Siswa

Tugas Kepala Sekolah di dalam membimbing para siswa telah banyak diserap oleh guru bidang studi, guru BP, wali kelas dan pembina OSIS. Tetapi tidak boleh lupa bahwa tugas membimbing para siswa itu adalah tanggungjawab Kepala Sekolah.

“Karena itu merupakan tugas utama kita sebagai guru maka itu tidak bisa kita tinggalkan. Dalam kesempatan ini saya harus mengajar minimal 1 JTM setiap kelas yang total untuk tahun ini ada 9 JTM. Yang itu merupakan prinsip saya dari awal karena itu membantu kita untuk memahami anak-anak. karena ini juag untuk memantau anak-anak, dan untuk mengetahui kondisi anak-anak”¹³⁶

5) Memberi Contoh Bimbingan Konseling / Karier

Tugas Kepala Sekolah di dalam memerikan contoh Bimbingan Konsling / Karir dapat dilakukan lewat program

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Pada tanggal 11 Juni 2015

¹³⁶ Wawancara, Dengan Ibu Dra. Uswatun Hasanah pada tanggal 11 Juni 2015

layanan BK langsung kepada siswa. Selain itu, bisa juga memberi bimbingan kepada siswa melalui guru BP. Artinya, guru BP harus diberdayakan dengan memberikan saran, menggerakkan, memantau, dan memberikan *reward and punishment*.

Kalau untuk siswa yang berprestasi selalu kita berikan reward kepada siswa misal (mendapat juara baik ditingkat (kabupaten, provinsi, nasional), UN terbaik, UN rata-rata terbaik). Sedangkan untuk guru yaitu membina lomba, jika peserta didik juara akan kita beri reward. Jika pun ada guru yang mengikuti lomba dan berprestasi maka juga akan kita beri reward.¹³⁷

Hasil Wawancara didukung dengan foto pemberian hadiah oleh kepala sekolah kepada siswa berprestasi.



¹³⁷ *Ibid*



- Juara I OSN Matematika tingkat kabupaten (Passing Grade)
- Juara I OSN Fisika tingkat kabupaten 2014
- Juara I OSN Biologi tingkat kabupaten 2014 dan meraih medali perak tingkat nasional
- Juara I FLS2N Cipta Lagu kabupaten Nganjuk 2014
- Juara Harapan I FLS2N Cipta Lagu provinsi Jawa Timur 2014
- Juara I CCQ tingkat kabupaten Nganjuk 2014
- Juara I lomba Matematika OMAFISIOS SMAN 2 Nganjuk 2014 & 2015
- Juara III lomba IPS OMAFISIOS SMAN 2 Nganjuk 2015
- Juara I lomba Fisika OMAFISIOS SMAN 2 Nganjuk 2015
- Juara I lomba Biologi OMAFISIOS SMAN 2 Nganjuk 2015
- Juara II lomba Biologi OMAFISIOS SMAN 2 Nganjuk 2015
- Juara I Mendongeng tingkat kabupaten 2015
- Juara Harapan I MACINTOS IPA SMAN 2 Kediri 2015
- Juara I lomba Orasi SMA Islam Insan Cendekia 2014
- dll.

Foto Kegiatan Penyerahan Piala Kepada Siswa Berprestasi¹³⁸

- b. Peran Kepala Sekolah sebagai *Manajer* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Seorang kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, antara lain adalah, peran kepala sekolah sebagai *manajer*. Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan peran tersebut

¹³⁸ Dokumentasi, 29 Juni 2015

secara optimal, yang pada akhirnya mutu pendidikan yang merupakan harapan bagi setiap masyarakat, dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kalau berbicara Peran kepala, yaitu sebagai nahkoda. Kalau diibaratkan nahkoda bahwa yang pertama dia berfikir tentang makro. Peran kepala sekolah adalah bagaimana kepala sekolah menggerakkan seluruh komponen, seperti yang kita lakukan bahwa kita sekolah swasta harus bergerak sendiri, memiliki keunggulan sendiri, tidak mungkin kepala sekolah dapat menggerakkan nahkoda dengan baik kalau kepala sekolah itu sendiri tidak tau tentang asal muasal komponen tersebut.¹³⁹

Sebagai seorang manajer, Kepala SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1) Penumbuhan semangat kerja

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, bahwa kepala sekolah adalah seorang manajer yang sangat komitmen dan pekerja keras juga bertanggung jawab. Beliau mempunyai prinsip-prinsip bahwa pendidikan akan berhasil baik, manakala komponen pelaku pendidikan merasa dan melakukan tanggung jawab. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Prinsip yang selalu saya tanamkan kepada para guru dan teman-teman adalah *uswah al-hasanah* bagi para siswa, dan bertanggungjawab terhadap semua urusan yang dilakukan dan segala wewenang atau mandat yang diberikan kepadanya. Jika seorang guru

¹³⁹ *ibid*

telah berkomitmen dan bertanggung jawab, maka ia akan mampu menjadi guru yang ideal.¹⁴⁰

Dengan adanya *uswah al- hasanah* yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, maka guru-guru dan tenaga kependidikan akan mempunyai budaya malu bertindak yang tidak sesuai dengan aturan. Hal ini menyebabkan *guru-guru* akan terbiasa untuk tertib dan menjaga komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- 2) Penyelenggaraan dan pengoptimalan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai sarana peningkatan kompetensi guru.

Proses yang dilakukan kepala sekolah SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk adalah Mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Musyawarah guru mata pelajaran merupakan salah satu sarana komunikasi antara guru satu dengan yang lain. MGMP ini mempunyai tujuan untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas guru, mencari solusi berbagai masalah di lapangan yang dihadapi oleh guru terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan semacam ini akan sangat efektif dan efisien apabila difungsikan secara baik, dengan berbagai agenda yang jelas berkenaan dengan tugas dan tanggung

¹⁴⁰Wawancara, dengan Drs. Arifin, M,M, pada tanggal 01 Juli 2015.

jawab guru, misalnya penyusunan atau pembuatan perangkat pembelajaran seperti; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Analisis Evaluasi. Disamping itu MGMP berfungsi untuk sekedar refreshing setelah mereka bertemu secara langsung dengan kawan-kawan guru yang lain, juga berguna untuk mengevaluasi kemampuan diri sendiri masing-masing, sehingga dengan belajar bersama-sama melalui kegiatan MGMP tersebut, dapat meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga profesional pendidikan terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, antara lain dengan memberdayakan guru secara optimal, dan yang paling penting adalah komitmen dari guru-guru ini sendiri dalam melaksanakan tugas mendidik dan membimbing anak. Hal ini tidak kalah penting untuk meningkatkan kompetensi guru adalah KKG/MGMP.¹⁴¹

Dengan adanya penyelenggaraan dan optimalisasi MGMP/KKG, maka guru akan mengalami pembimbingan teman sejawat dan hal ini sangat berguna sekali untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya.

Beberapa dokumentasi kegiatan KKG Kabupaten Nganjuk.¹⁴²

¹⁴¹ *Wawancara*, dengan Drs. Arifin, M,M, pada tanggal 01 Juli 2015.

¹⁴² <http://mgmpmatnganjuk.blogspot.com>



3) Membangun partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban pada masyarakat

Kepala Sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didik. Maka, dari itu kepala sekolah harus menjalin hubungan kerjasama yang baik, baik dengan orang tua siswa, maupun dengan tokoh masyarakat. Orang tua siswa dan masyarakat merupakan pelanggan pendidikan, bahkan memberi kesempatan bagi masyarakat yang menginginkan berpartisipasi baik melalui dana, sarana, maupun bentuk lain. Semua itu tergabung dalam wadah yang berupa komite Sekolah, dalam menyusun/pembuatan program sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka pola manajemen yang diterapkan adalah pola MBS yaitu pola yang memberikan ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya.¹⁴³

¹⁴³*Ibid*

Hasil wawancara tersebut didukung dengan data dokumentasi SMP Islam Baitul 'Izzah bermusyawarah dengan wali murid.



Dokumentasi Musyawarah dengan wali murid ¹⁴⁴

¹⁴⁴ Dokumentasi, 02 Mei 2015

Hal senada juga sama dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa Kepala SMP Islam Baitul ‘Izzah sebagai berikut :

“Bahwa untuk menunjang keberhasilan peserta didik, SMP Islam Baitul Izzah selalu bekerjasama dengan masyarakat dan juga wali murid. Dalam hal ini sekolah memanggil orangtua wali murid guna untuk membantu mendidik untuk dirumah dan memberikan arahan kepada peserta didik dan wali murid bahwa putra putrinya ada kekurangan maupun ada kelebihan, dengan begitu pembelajaran tidak hanya disekolah saja tetapi dirumah juga dilaksankn oleh kedua orangtuanya”¹⁴⁵

Dengan adanya kerjasama dengan masyarakat ataupun wali murid, maka masyarakat/wali murid akan ikut menjaga dan melaksanakan pendidikan di sekolah tersebut. Disamping untuk melaksanakan MBM, kerjasama dengan masyarakat juga digunakan untuk menjaga keamanan.

- c. Peran Kepala Sekolah sebagai *Adminstrator* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran palaksanaan pendidikan dan pangajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mampu melaksanakan

¹⁴⁵ *Observasi*, pada tanggal 29Juni 2015

kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Adminstrasi merupakan keseluruhan proses kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok atau lebih orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Administrasi sudah dilaksanakan oleh bagian-bagian tertentu sesuai tupoksi. Kepala sekolah hanya mengawasi secara permanen baik itu waka-waka, guru, staf.¹⁴⁶

Hasil wawancara tersebut didukung dengan data sebagai berikut :¹⁴⁷



Hal senada juga sama dengan hasil wawancara dengan Drs. Arifin, M.M sebagai berikut :

“Administrasi di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk Sudah efektif di Tata Usaha semua sudah ada pembagian dari tata surat, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, perpustakaan sudah ada tupoksi masing-masing dan jelas. Tidak hanya itu untuk administrasi dalam proses pembelajaran baik prota, promes, rpp, silabus dan kegiatan non kependidikan administrasi sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini

¹⁴⁶ Wawancara, Dengan Ibu Dra. Uswatun Hasanah pada tanggal 11 Juni 2015

¹⁴⁷ Dokumentasi, 02 Mei 2015

sebagai bukti untuk laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah, masyarakat dan wali murid”¹⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd

Bahwa kepala sekolah :

“Untuk guru diwajibkan untuk membuat RPP, Prota, Promes, Modul (Buku Pegangan), Waka-waka membuat rancangan kegiatan, anggaran, pemasukan dan pengeluaran dengan pengawasan kepala sekolah. Setiap kegiatan kepala sekolah selalu mengutamakan administrasi proposal kemudian setelah itu penanggung jawab untuk membuat laporan pertanggung jawaban juga sebagai bahan digunakan untuk standartisasi proses akreditasi sekolah yang merupakan standartisasi pemerintah tingkat nasioanal.¹⁴⁹

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan kepala tata

usaha SMP Islam Baitul Izzah Ibu Triana Susita, S.Kom :

“Setiap kegiatan penanggung jawab selalu membuat proposal dan LPJ yang bertujuan untuk jika suatu saat ada guru yang menjadi penanggung jawab maka LPJ tersebut akan digunakan sebagai contoh dalam pelaporan. Dan LPJ tersebut sebagai acuan untuk pelaporan kepada wali murid”¹⁵⁰

- d. Peran Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Kepala sekolah sebagai *supervisor* mempunyai peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas atau sekolah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Salah satu peran dan tugas kepala

¹⁴⁸ *Ibid*

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Pada tanggal 11 Juli 2015

sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi (melakukan pengawasan) terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, dalam hal ini adalah guru, juga kepada tenaga non kependidikan, dan karyawan sekolah.

Sebagai *supervisor* kepala melaksanakan kepengawasan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berjalan efektif,efesien, apabila kepengawasan kepala sekolah telah dijalankan secara efektif, efesien dan berkesinambungan. Dengan demikian kepengawasan atau *controlling* mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dicapai. Salah satu kepengawasan yang dilakukan oleh SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk terkait dengan kegiatan belajar mengajar sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang kita lakukan supervise di kelas sebanyak 1 kali dalam 1 semester untuk 1 guru. Yang kita supervisi adalah tentang metode pengajaran, rpp, silabus, media. Kalau untuk supervise langsung yang sifatnya pantauan itu kita lakukan sewaktu-waktu bisa kita lakukan lewat CCTV, bagaimana guru mengajar, apa yang dilakukan siswa. Jika setelah supervise kita temukan permasalahan langsung kita beritahu, baik tentang metode pengajaran, rpp,

¹⁵⁰ Wawancara dengan Triana Susita, S.Kom Pada tanggal 29 Juni 2015

silabus, media. Dan tindaklanjutnya adalah menyampaikan di forum rapat apa kendala dalam mengajar, gimana solusinya kita lakukan sharing bersama. Dalam satu sama lain guru akan memberikan masukan. Supervise kita laksanakan tidak hanya untuk guru saja tetapi juga untuk staf (pemegang lab, perpus, tu) supervise dilakukan secara khusus yaitu dengan system laporan administrative”.¹⁵¹

2) Pengawasan Terhadap Perangkat Pembelajaran

Kegiatan supervisi tersebut untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui hasil supevisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekuarangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya diadakan pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat mempertahankan yang sudah baik dan memperbaiki yang masih kurang dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Yang kita lakukan supervise di kelas adalah tentang metode pengajaran, rpp, silabus, media. Kalau untuk

¹⁵¹Wawancara, dengan Ibu Dra. Uswatun Hasanah pada tanggal 11 Juni 2015

supervise langsung yang sifatnya pantauan itu kita lakukan sewaktu-waktu bisa kita lakukan lewat CCTV, bagaimana guru mengajar, apa yang dilakukan siswa. Jika setelah supervise kita temukan permasalahan langsung kita beritahu, baik tentang metode pengajaran, rpp, silabus, media.¹⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Sutrisno,

S.Pd dalam wawancara berikut :

“Setelah supervise kepala sekolah memanggil dilain hari untuk diberikan arahan tentang kekurangan RPP, Prota, Promes, metode Mengajar dll dan diberikan masukan untuk meningkatkan agar lebih baik lagi”.¹⁵³

Ini juga diperkuat oleh Ibu Triana Susita, S.Kom

dalam wawancara berikut :

Dalam pembuatan rencana pembelajaran kepala sekolah mengikut sertakan guru/pendidik ke persatuan guru yaitu MGMP tingkat kabupaten.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa kepala SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk mempunyai prinsip bahwa semua guru harus mampu melaksanakan pengajaran dengan semaksimal mungkin dan harus seefektif mungkin menggunakan beberapa teori yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil/mutu pendidikan yang baik.

¹⁵² *Ibid*

¹⁵³ *Wawancara*, dengan Bapak Sutrisno, S.Pd pada tanggal 11 Juni 2015

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang diuraikan di atas dan temuan-temuan peneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk dapat disusun analisis multi situs sebagai berikut :

Tabel 4.2 Temuan Penelitian

SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang	SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk
Peran Kepala Sebagai <i>Educator</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa, guru, dan karyawan 2. Pembinaan melalui pemanggilan langsung dan diikutsertakan dalam kegiatan MGMP dan Pelatihan (Workshop) baik tingkat kabupaten maupun provinsi 3. Mengembangkan guru dan staf dengan mengusahan bahwa pendidikan tidak hanya S1 tetapi S2 sampai S3. 4. Kepala sekolah sebagai ketua MKKS Kab. Jombang yang bertujuan saling sharing agar bisa mencermati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa, guru dan karyawan. 2. Membimbing guru melalui Pelatihan baik tingkat kabupaten, MGMP, Pelatihan oleh yayasan. 3. Mengembangkan siswa dengan jam tambahan, ekrakurikuler 4. Memberikan <i>reward and punishment</i>

¹⁵⁴ Wawancara, dengan Ibu Triana Susita, S.Kom pada tanggal 29 Juni 2015

peraturan yang ada dan melaksanakan secara baik	
5. Memberikan <i>reward and punishment</i>	
Peran Kepala Sebagai <i>Manager</i>	
1. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan	1. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan
2. Semua permasalahan disekolah diselesaikan oleh kepek, wakasek, kurikulum, humas, sarpras, dan tenaga TU. Karena sudah terjadi pembagian tupoksi yang jelas.	2. Menyusun organisasi sekolah
3. Penanaman sikap disiplin dengan sistem sistemik.	3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana
4. Pemberdayaan KKG dan MGMP	4. Pemberdayaan KKG dan MGMP
5. Menggunakan Kurikulum 2013	5. Menggunakan 3 Kurikulum yaitu Kurikulum KTSP (DIKNAS), Kurikulum Khas Baitul 'Izzah (Kurikulum yang diambil dari MTs dan Ditambah dengan kurikulum yayasan), Kurikulum Standart Internasional (Cambridge)
6. Menyusun organisasi sekolah yang sesuai dengan SDM.	6. Pengoptimalkan sarana dan prasarana
7. Mengoptimalkan sarana dan prasarana	7. Mengoptimalkan semua warga sekolah untuk mendukung
8. Penanaman Budaya Iklim Kerja yang Kondusif dan Bersih (Sekolah Mandiri Adiwiyata)	

	kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik.
Peran Kepala Sebagai <i>Administrator</i>	
1. Perlengkapan Adminstrasi dan Memeriksa Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	1. Perlengkapan Adminstrasi dan Memeriksa Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
2. Perlengkapan Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan	2. Perlengkapan Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan
3. Pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium	3. Pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium
4. Adminstrasi Kurikulum K13	4. Administrasi 3 Kurikulum yaitu KTSP, Kurikulum Yayasan, Kurikulum Stdanart Internasional (Cambridge)
Peran Kepala Sebagai <i>supervisor</i>	
1. Menyusun program supervisi pendidikan	1. Menyusun program supervisi pendidikan
2. Pengawasan Terhadap pelaksanaan KBM	2. Pengawasan Terhadap pelaksanaan KBM
3. Pengawasan terhadap Perangkat Pembelajaran	3. Pengawasan terhadap Perangkat Pembelajaran

4. Memanfaatkan hasil supervise	4. Memanfaatkan hasil supervisi
Semua upaya Peran Kepala Sekolah (Dalam Proses Sebagai Educator, Manager, Administrator dan Supervisor) di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum dan SMP Islam Baitul 'Izzah dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.	

D. Analisis Lintas Kasus

- a. Peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk.

Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan focus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar tentu akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menjadi pelopor bagi para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang *educator* adalah : Membimbing siswa, guru, dan karyawan, Pembinaan melalui pemanggilan langsung dan diikutsertakan dalam kegiatan MGMP dan Pelatihan (Workshop) baik

tingkat kabupaten maupun provinsi, Mengembangkan guru dan staf dengan mengusahan bahwa pendidikan tidak hanya S1 tetapi S2 sampai S3. Kepala sekolah sebagai ketua MKKS Kab. Jombang yang bertujuan saling sharing agar bisa mencermati peraturan yang ada dan melaksanakan secara baik, Memberikan *reward and punishment* adapun peran kepala sekolah sebagai educator pada SMP Islam Baitul ‘Izzah sebagai berikut Membimbing siswa, guru dan karyawan, Membimbing guru melalui Pelatihan baik tingkat kabupaten, MGMP, Pelatihan oleh yayasan. Mengembangkan siswa dengan jam tambahan, ekstrakurikuler Memberikan *reward and punishment*

Jadi dapat dilihat dari kedua lembaga tersebut SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah kepala sekolah sebagai seorang educator yaitu dengan cara membimbing siswa, guru, dan karyawan, Pembinaan melalui pemanggilan langsung dan diikutsertakan dalam kegiatan MGMP dan Pelatihan (Workshop), mengembangkan guru dan staf dengan mengusahan bahwa pendidikan tidak hanya S1 tetapi S2 sampai S3. Kepala sekolah mengikuti kegiatan kelompok kepala sekolah, Memberikan *reward and punishment*

Dari kedua lembaga tersebut kepala sekolah sama-sama melaksanakan tugasnya sebagai educator baik kepada siswa dan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Peran kepala sekolah sebagai *manager* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

Melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pada SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang *manager* adalah Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan, Semua permasalahan disekolah diselesaikan oleh kepek, wakasek, kurikulum, humas, sarpras, dan tenaga TU. Karena sudah terjadi pembagian tupoksi yang jelas. Penanaman sikap disiplin dengan sistem sistemik. Pemberdayaan KKG dan MGMP, Menyusun organisasi sekolah yang sesuai dengan SDM. Mengoptimalkan sarana dan prasarana. Sedangkan pada SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk peran kepala sebagai seorang manager adalah Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan, Menyusun organisasi sekolah, Mengoptimalkan sarana dan prasarana, Pemberdayaan KKG dan MGMP, Menggunakan 3 Kurikulum yaitu Kurikulum KTSP (DIKNAS), Kurikulum Khas Baitul ‘Izzah (Kurikulum yang diambil dari MTs dan Ditambah dengan kurikulum yayasan), Kurikulum Standart Internasional

(Cambridge), Pengoptimalkan sarana dan prasarana, Mengoptimalkan semua warga sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik.

Jadi dapat dilihat dari kedua lembaga tersebut SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah kepala sekolah sebagai seorang *Manager* yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan, Semua permasalahan disekolah diselesaikan oleh semua warga sekolah, Penanaman sikap disiplin dengan sistem sistemik. Pemberdayaan KKG dan MGMP, Menyusun organisasi sekolah yang sesuai dengan SDM. Mengoptimalkan sarana dan prasarana, Mengoptimalkan semua warga sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik.

- c. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

Peranan kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan berangkat dari hakikat administrasi pendidikan sebagai perndayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Pada SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang *administrator* adalah Perlengkapan Adminstrasi dan Memeriksa Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar

Mengajar), Perlengkapan Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan, Pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium, Adminstrasi Kurikulum K13. Adapun Pada SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang *administrator* adalah Perlengkapan Adminstrasi dan Memeriksa Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), Perlengkapan Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan, Pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium, Administrasi 3 Kurikulum yaitu KTSP, Kurikulum Yayasan, Kurikulum Stdanart Internasional (Cambridge)

Jadi dapat dilihat dari kedua lembaga tersebut SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah kepala sekolah sebagai seorang *Manager* yaitu Perlengkapan Adminstrasi dan Memeriksa Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), Perlengkapan Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan, Pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium, Administrasi Kurikulum.

- d. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

Dalam peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah tidak lepas dari evaluasi, karena evaluasi merupakan kegiatan akhir daripada proses dan tindakan manajemen. Evaluasi dilakukan sebagai acuan dalam pengukuran tingkat keberhasilan sebuah tujuan lembaga yang sudah direncanakan dan dilakukan untuk memenuhi target yang kemudian

ditindak lanjuti untuk mengidentifikasi setiap permasalahan-permasalahan yang muncul. Untuk itu dari hasil evaluasi yang dilakukan kepala SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk adalah Menyusun program supervisi pendidikan, Pengawasan Terhadap pelaksanaan KBM, Pengawasan terhadap Perangkat Pembelajaran, Memanfaatkan hasil supervisi

Tabel 4.3 Analisis Lintas Situs SMPN 3 Peterongan Darul Ulum dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

No	Jenis	SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang	SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk	Titik Singgung
1	Peran Kepala Sebagai Educator	1. Membimbing siswa, guru, dan karyawan 2. Pembinaan melalui pemanggilan langsung dan diikutsertakan dalam kegiatan MGMP dan Pelatihan (Workshop) baik tingkat kabupaten maupun provinsi 3. Mengembangkan guru dan staf dengan	1. Membimbing siswa, guru dan karyawan. 2. Membimbing guru melalui Pelatihan baik tingkat kabupaten, MGMP, Pelatihan oleh yayasan. 3. Mengembangkan siswa dengan jam tambahan, ekrakurikuler	Cara membimbing siswa, guru, dan karyawan, Pembinaan melalui pemanggilan langsung dan diikutsertakan dalam kegiatan MGMP dan Pelatihan (Workshop), mengembangkan

		<p>mengusahan bahwa pendidikan tidak hanya S1 tetapi S2 sampai S3.</p> <p>4. Kepala sekolah sebagai ketua MKKS Kab. Jombang yang bertujuan saling sharing agar bisa mencermati peraturan yang ada dan melaksanakan secara baik</p> <p>5. Memberikan <i>reward and punishment</i></p>	<p>4. Memberikan <i>reward and punishment</i></p>	<p>guru dan staf dengan mengusahan bahwa pendidikan tidak hanya S1 tetapi S2 sampai S3. Kepala sekolah mengikuti kegiatan kelompok kepala sekolah, Memberikan <i>reward and punishment</i></p>
2	<p>Peran Kepala Sebagai Manager</p>	<p>1. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan</p> <p>2. Semua permasalahan disekolah diselesaikan oleh kepek, wakasek, kurikulum, humas,</p>	<p>1. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan</p> <p>2. Menyusun organisasi sekolah</p> <p>3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana</p>	<p>Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan, Semua permasalahan disekolah diselesaikan oleh semua warga</p>

		<p>sarpras, dan tenaga TU. Karena sudah terjadi pembagian tupoksi yang jelas.</p> <p>3. Penanaman sikap disiplin dengan sistem sistemik.</p> <p>4. Pemberdayaan KKG dan MGMP</p> <p>5. Menggunakan Kurikulum 2013</p> <p>6. Menyusun organisasi sekolah yang sesuai dengan SDM.</p> <p>7. Mengoptimalkan sarana dan prasarana</p> <p>8. Penanaman Budaya Iklim Kerja yang Kondusif dan Bersih (Sekolah Mandiri Adiwiyata)</p>	<p>4. Pemberdayaan KKG dan MGMP</p> <p>5. Menggunakan 3 Kurikulum yaitu Kurikulum KTSP (DIKNAS), Kurikulum Khas Baitul ‘Izzah (Kurikulum yang diambil dari MTs dan Ditambah dengan kurikulum yayasan), Kurikulum Standart Internasional (Cambridge)</p> <p>6. Pengoptimalkan sarana dan prasarana</p> <p>7. Mengoptimalkan semua warga sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah baik</p>	<p>sekolah, Penanaman sikap disiplin dengan sistem sistemik. Pemberdayaan KKG dan MGMP, Menyusun organisasi sekolah yang sesuai dengan SDM. Mengoptimalkan sarana dan prasarana, Mengoptimalkan semua warga sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik.</p>
--	--	---	--	---

			akademik maupun non akademik.	
3	Peran Kepala Sebagai Administrator	<p>1. Perlengkapan Adminstrasi dan Memeriksa Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)</p> <p>2. Perlengkapan Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan</p> <p>3. Pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium</p> <p>4. Adminstrasi Kurikulum K13</p>	<p>1. Perlengkapan Adminstrasi dan Memeriksa Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)</p> <p>2. Perlengkapan Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan</p> <p>3. Pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium</p> <p>4. Administrasi 3 Kurikulum yaitu Kurikulum KTSP, Kurikulum Yayasan, Kurikulum Stdanart Internasional (Cambridge)</p>	<p>Perlengkapan Adminstrasi dan Memeriksa Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar),</p> <p>Perlengkapan Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan,</p> <p>Pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium,</p> <p>Administrasi Kurikulum.</p>

4	Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor	1. Menyusun program supervisi pendidikan 2. Pengawasan Terhadap pelaksanaan KBM 3. Pengawasan terhadap Perangkat Pembelajaran 4. Memanfaatkan hasil supervise	1. Menyusun program supervisi pendidikan 2. Pengawasan Terhadap pelaksanaan KBM 3. Pengawasan terhadap Perangkat Pembelajaran 4. Memanfaatkan hasil supervise	Menyusun program supervisi pendidikan, Pengawasan Terhadap pelaksanaan KBM, Pengawasan terhadap Perangkat Pembelajaran, Memanfaatkan hasil supervisi
<p>Semua upaya Peran Kepala Sekolah (Dalam Proses Sebagai Educator, Manager, Administrator dan Supervisor) di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum dan SMP Islam Baitul ‘Izzah dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.</p>				